

**UPAYA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA LAUT DENDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Muhammad Yusuf

NIM: 0103163026

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**UPAYA PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI DESA LAUT DENDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
Muhammad Yusuf
NIM: 0103163026

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mailin, MA
NIP. 19770907 2007102 004

Dr. H. Muaz Tanjung, MA.
NIP. 19661019 200501 1 003

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

Nomor : Istimewa

Medan, 22 Februari 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Muhammad Yusuf

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Muhammad Yusuf yang berjudul: **Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mailin, MA

Dr. H. Muaz Tanjung, MA.

NIP: 19770907 2007102 004

NIP. 19661019 200501 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konsep Pemberdayaan.....	11
B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	21
C. Keluarga Sejahtera	25
D. Pemberdayaan Ekonomi.....	36
E. Penelitian Yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Unit Analisis.....	48
D. Jenis dan Sumber Data	49
E. Informan Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.....	52
B. Program-Program PKK dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan	64
C. Dampak Program PKK terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan	73
D. Hambatan yang Dialami PKK dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.....	77

BAB V

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 0103163026

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya penulis atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, 22 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Muhammad Yusuf

NIM: 0103163026

Muhammad Yusuf, Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2021.

ABSTRAK

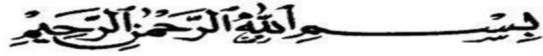
Nama : Muhammad Yusuf
Nim : 0103163026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Dr. Mailin, MA
Pembimbing II : Dr. H. Muaz Tanjung, MA
Judul Skripsi : Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Program apa aja yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, bagaimana dampak program serta apa hambatan yang dialami dalam meningkatkan perekonomian keluarga

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Program PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan memberikan keterampilan kerja berupa memberikan pelatihan-pelatihan yang menambah pengetahuan keterampilan sehingga memiliki skill guna untuk membuka usaha untuk menambah penghasilan. Kemudian program UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) yaitu pemberian pinjaman modal. 2) Dampak dari program tersebut memiliki dampak besar bagi warga Desa Laut Dendang dengan pelatihan-pelatihan dan pinjaman modal dapat dimanfaatkan warga untuk meningkatkan perekonomian keluarga. 3) Hambatan yang dialami seperti: terbenturnya jadwal pelaksanaan kegiatan dengan kesibukan masing-masing, kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat, ketepatan waktu pembayaran cicilan peminjaman, kurangnya alat yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat, karunia dan pertolongannya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seksama. Serta tidak lupa pula *shalawat* dan *salam* penulis sampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau dahulu sehingga saat ini kita dapat merasakan manisnya iman dalam Islam sebagai agama yang kita anut.

Skripsi yang berjudul **“Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan”** yang dalam penulisan skripsi ini banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan. Namun dengan kesungguhan yang dimiliki penulis serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bantuan yang telah diberikan, maka penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Teristimewanya kepada Ayahanda Alm. Ok Azman dan Ibunda Mahya Aini, S.Ag tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu mendoakan penulis agar penulis dapat mudah menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada abang dan Kakak Tercinta Intan Armada dan adik tercinta Adi Guna, Nazira dan Fatan yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin- Su beserta para Wakil Dekan dan Staf-stafnya.
5. Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta stafnya.
6. Ibu Dr. Mailin, MA dan Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, Ma selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberi kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Ibu Ketua TP PKK beserta anggota-anggota PKK yang telah memberikan izin kepada saya untuk mengadakan penelitian dan memberikan data-data kepada penulis untuk melengkapi penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman angkatan 2016 Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua pada umumnya dan kepada pembaca skripsi ini khususnya sebagai bahan wawasan dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Medan, 22 Februari 2021

Penulis

Muhammad Yusuf
NIM: 0103163026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun keluarga sejahtera merupakan salah satu bentuk pencapaian yang ingin diwujudkan oleh setiap individu. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah, maupun memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Sebagai unit terkecil keluarga terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya. Upaya pembangunan nasional pada dasarnya merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat. Bagi seorang pelaku perubahan, hal yang dilakukan terhadap masyarakat baik pada tingkat individu, keluarga, kelompok ataupun komunitas adalah upaya memberdayakan masyarakat dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya guna mencapai kehidupan yang lebih baik.¹

Upaya untuk mewujudkan kehidupan keluarga, setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban serta perannya masing-masing. Peran ayah adalah mencari nafkah untuk keluarga, kemudian memberikan perlindungan dan kasih sayang kepada anggota keluarganya. Selain itu ayah juga mempunyai peran untuk menjadi pemimpin dalam keluarga.

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), hlm. 53

Dalam menjadi pemimpin, ayah idealnya mampu menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Selanjutnya yang tak kalah penting adalah peran ibu, dalam keluarga peran ibu dapat dikatakan sangat dominan karena sebagian besar urusan dalam keluarga pasti selalu melibatkan ibu. Dalam keluarga, ibu berperan dalam melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarga. Ibu berperan tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, mengatur keuangan, melahirkan dan merawat anak, akan tetapi seorang ibu berperan lebih dominan dalam kehidupan keluarga dibanding ayah. Selain itu ibu memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Keluarga terutama ibu mengajarkan anak kebiasaan-kebiasaan baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Selain dalam pendidikan, ibu juga memiliki peranan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Peran dan tanggungjawab ibu atau istri dalam membentuk keluarga sejahtera tidak dapat dipisahkan dengan peran dari seorang ayah atau suami. Mewujudkan keluarga sejahtera adalah upaya untuk menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam keluarga. Setiap anggota keluarga terutama suami dan istri saling bahu-membahu dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Kesejahteraan pada hakekatnya adalah terpenuhinya kebutuhan pokok (sandang, papan, pangan) yang dipenuhi dengan kekayaan yang dimiliki. Kesejahteraan keluarga mencakup segala aspek dalam kehidupan keluarga baik ekonomi maupun sosialnya. Membangun kesejahteraan keluarga merupakan tanggungjawab bersama. Menurut Haryono Suyono

menyebutkan bahwa pembangunan keluarga sejahtera adalah pemberdayaan keluarga secara holistik, terpadu dan berkelanjutan. Pembangunan itu dilakukan dengan menempatkan keluarga sebagai titik sentral pembangunan. Keluarga, terutama keluarga yang tertinggal karena sesuatu alasan, dibantu mengembangkan seluruh fungsi keluarga yang dianggap lemah. Keluarga yang sudah mampu diberikan kesempatan seluasluasnya untuk mengembangkan dirinya secara mandiri.²

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan pendampingan, penyuluhan dan pelayanan. Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, penyuluhan dapat merespon dan memantau perubahan yang terjadi di masyarakat, dan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan aset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat.³ Mengenai tentang keluarga yang sejahtera merupakan harapan setiap keluarga. Syarat kesejahteraan harus terpenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Pada dasarnya untuk memenuhi ketiga kebutuhan diatas adalah tugas kepala keluarga, akan tetapi dengan segala

² Haryono, Suyono. (2005). *Sinergi Baru Pemberdayaan Keluarga Seri Menyegarkan Gerakan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Yayasan Domandi, hlm. 45

³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat wacana dan praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 79

keterbatasan dan kemampuan maka sering keluarga tidak sanggup memenuhi kebutuhan itu.⁴

Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup konsepsi antara lain, yaitu: “Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial”. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi “sejahtera”, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini, menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.⁵

Salah satu wadah organisasi di masyarakat desa adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah organisasi desa dimana kaum perempuan juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan menggerakkan partisipasi di masyarakat pedesaan dalam pembangunan, berperan juga dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sudah melembaga baik di tingkat pusat, provinsi kabupaten, kecamatan dan kelurahan. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sulawesi Utara, Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Daerah Sulawesi Utara, (Manado:1995), hlm. 4

⁵ Isbandi Rukminto, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994) hlm. 5

unit kelompok kecil dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial keluarga merupakan cara hidup yang didukung oleh masyarakat. Dalam arti luas, keluarga hidup ditengah-tengah perkembangan peradaban dari tradisional sampai era globalisasi. Berkaitan dengan hal ini tentunya pembentukan keluarga sejahtera sangat ditentukan oleh lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut.

Untuk mewujudkan pembentukan keluarga yang sejahtera, salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Sama halnya dengan organisasi PKK, upaya yang dapat dilakukan ialah melalui dengan cara memberdayakan perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dan membina keluarganya. Serta mampu menciptakan usaha-usaha yang bisa mewujudkan perekonomian yang sejahtera sehingga dapat menjadi keluarga yang sejahtera.

PKK merupakan organisasi yang masih bertahan hingga sekarang, dalam praktek kegiatan PKK menerapkan beberapa program pokok yang diterapkan dalam kegiatannya. Adapaun 10 program yang dimiliki oleh PKK, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan, dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi,

kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Salah satu diantaranya adalah yang terdapat di Jalan Perhubungan tepatnya di Kantor Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, yang dipelopori oleh Ibu Sadarna Suwardi, istri dari Bapak Suwardi selaku Kepala Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan dan mengkaji sejauh mana program-program yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang sejahtera dan dampak dari program terhadap peningkatan perekonomian keluarga serta apa saja hambatan yang dialami dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa program PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
2. Bagaimana dampak dari program PKK terhadap peningkatan perekonomian keluarga?
3. Apa hambatan yang dialami dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yang menjadi fokus penelitian adalah tentang upaya/program yang telah diterapkan untuk meningkatkan perekonomian yang sejahtera.
2. Memaparkan hasil-hasil yang sudah dicapai atau yang dilakukan oleh PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Batasan Istilah

Agar terhindar dari pemahaman ganda dan perbedaan pemahaman oleh pembaca dalam penelitian ini, peneliti memuat penjelasan tentang pengertian istilahistilah kunci yang terdapat pada judul dan permasalahan yang timbul pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya secara bahasa didalam kamus bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah “tindakan” yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi”.
2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa.
3. Keluarga adalah unit terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini, dalam hubungannya dengan perkembangan individu, sering dikenal dengan sebutan

primary group. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadian dalam masyarakat.⁶

4. Ekonomi adalah Ekonomi secara bahasa berasal dari kata oikos dan namos yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi.⁷

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Untuk mengetahui dampak dari program PKK terhadap peningkatan perekonomian keluarga.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Manfaat dari segi akademis adalah dalam bidang meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan dan dalam bidang disiplin ilmu sosial, juga dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah upaya PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

⁶ Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 77

⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 55

- b. Sebagai informasi awal dan dapat ditindak lanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam, tentang upaya PKK dalam melakukan pemberdayaan perempuan khususnya untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pengurus PKK dalam pelaksanaan program-program serta upaya PKK dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan memberdayakan perempuan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan kepada perempuan dalam kegiatan PKK untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menentukan pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis dan teratur. Mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulan yang terdiri dari bab dan sub-sub yang saling berkaitan.

BAB I, merupakan bahagian yang terdiri dari pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah yang menggambarkan sekilas tentang PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan serta upaya yang dilakukan oleh PKK dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Setelah latar belakang masalah

selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, batasan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, membicarakan landasan teoritis mengenai pengertian pemberdayaan, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), pengertian keluarga dan kajian terdahulu.

BAB III, membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi bentuk penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang menjelaskan tentang apa hasil dari yang kita teliti sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang kita buat.

BAB V kesimpulan yang menjelaskan apa yang dapat kita simpulkan dari apa hasil yang kita teliti.

BAB II

Landasan Teoritis

A. Konsep Pemberdayaan

1. Definisi Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata ‘power’ yang artinya kekuasaan atau keberdayaan. Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹

Pemberdayaan yang diadaptasikan dari istilah empowerment berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga diakhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan.

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Ife (1995) menyatakan bahwa :²

“Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on”

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm.57

² Ife, J.W., 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. Melbourne : Longman.

Artinya : “Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan lain, dengan membantu mereka untuk belajar dan menggunakannya dalam lobi, menggunakan media, terlibat dalam aksi politik, memahami bagaimana 'bekerja sistem,' dan sebagainya”.

Definisi tersebut di atas mengartikan konsep pemberdayaan (empowerment) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Di sisi lain Paul (1987) dalam Priyono dan Pranarka (1996) mengatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap ”proses dan hasil-hasil pembangunan.” Sedangkan konsep pemberdayaan menurut Friedman (1992) dalam hal ini pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung.

Secara harfiah, pemberdayaan bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” kepada masyarakat yang lemah.³ Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Namun, hal yang penting dalam proses pemberdayaan yaitu

³ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Mungkinkah Muncul Antitesisnya), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 21

peningkatan kesadaran. Masyarakat yang sadar adalah masyarakat yang memahami hal-hal dan tanggung jawab secara politik, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan sekelompok masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar memiliki keberdayaan dalam menghadapi segala persoalan yang ada.⁴

Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain : pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan kedua, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah berseberangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu.⁵ Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu

⁴ Esrom Aritonang, dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm. 8

⁵ Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* Jakarta: Gramedia.

(Sumodiningrat, Gunawan, 2002) ; pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Sebagaimana dikutip oleh Alfitri, menurut Craig dan Mayo konsep pemberdayaan masyarakat terdiri unsur kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan pemerataan.¹⁶ Konsep ini memiliki cakupan luas tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut namun juga mencakup pengembangan secara keseluruhan, mulai dari aspek manusia, aspek sosial dan aspek ekonomi.⁶

Sebagaimana dikutip oleh Oos dalam bukunya, Slamet menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu

⁶ Alfitri, (*Community Development: Teori dan Aplikasi*), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22

mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki empat hal, yaitu kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.⁷

Pelaksanaanya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Dari berbagai pandangan tersebut terlihat jelas bahwa konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan semua pihak, baik pemerintah maupun semua lapisan masyarakat. Maka dari itu diambil rumusan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan pembangunan melalui proses pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya yang melibatkan seluruh pihak, baik masyarakat maupun pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat di berbagai bidang.⁸

⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.....* hlm, 50

⁸ *Ibid*, hlm. 52-54

Pemberdayaan sangat berkaitan dengan struktur yang timpang. Dalam struktur yang timpang, ada sebagian pihak yang memiliki kesempatan, kekuatan, dan kemauan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagian pihak lain, sangat sulit memenuhi kebutuhan karena terbatasnya daya. Ketiadaan daya itu sendiri umumnya dikarenakan sistem dan struktur yang kurang berpihak pada kebutuhan masyarakat kecil. Sebagai implikasinya, untuk meningkatkan akses, kekuatan, dan kemampuan dalam bertindak, dilakukanlah pemberdayaan. Oleh karena itu dengan power yang dimiliki, seseorang atau sekelompok orang diharapkan dapat mendayagunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengakses informasi, teknologi, dan modal mengembangkan keterampilan dalam menemukan solusi atas masalah kehidupan. Dengan demikian, pemberdayaan berkaitan dengan upaya perubahan dalam struktur sosial masyarakat, karena dengan proses sharing power, peningkatan kemampuan, dan penetapan kewenangan.⁹

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan, hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حُلِلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن

⁹ Siti Amanah dan Narni F, *Pemberdayaan Sosial Petani dan Nelayan, Keunikan Agroekosistem dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 2-3

صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaannya. Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya yang beriman agar saling tolong-menolong dalam mengerjakan perkara-perkara yang baik, yaitu kebajikan dan menjauhi perkara-perkara yang mungkar, yaitu ketakwaan. Allah Ta'ala juga melarang mereka agar tidak saling bantu-membantu dalam kebatilan dan saling tolong menolong dalam berbuat dosa dan perkara-perkara yang diharamkan.

Ibnu Jarir Rahimahullah berkata, “Dosa adalah meninggalkan apa-apa yang telah Allah Ta’ala perintahkan untuk dikerjakan. Sedangkan pelanggaran adalah melampaui apa-apa yang telah Allah batasi dalam urusan agama kalian, dan melampaui apa-apa yang telah Allah wajibkan atas kalian pada diri-diri kalian dan selain kalian.”¹⁰

2. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara

¹⁰ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), Jilid II, Cet. II, hlm. 463

konsisten. Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:

- a. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “ mengerjakan” mereka mengalami proses belajar yang akan di ingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
- b. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat.
- c. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan atau peristiwa yang lainnya.¹¹

3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Tujuan pemberdayaan

¹¹ Totok Mardikonto dan Poewarko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Public*, hlm. 70-75.

tersebut mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti:

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
- d. Terjaminnya keamanan.¹²

4. Upaya Pemberdayaan

Upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. *Pertama*, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidak berdayaan masyarakat akibat masyarakat tersebut tidak memiliki kekuatan.

¹² Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 74

B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Sejarah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Gerakan PKK timbul dari usaha ekonomi rumah tangga (home economic) yang diajarkan dipusat pelatihan kesejahteraan keluarga pada pertengahan tahun 1950 oleh pendidikan masyarakat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian dikembangkan atas prakarsa Ibu Isrijati Moenadi, istri Gubernur Jawa Tengah pada akhir dekade tahun 1960-an. Pada saat itu penduduk Wonosobo dan Demak menderita kelaparan dan tingkat kesehatan mereka sangat rendah. Situasi diperburuk lagi dengan banyaknya pengangguran karena lahan mereka tandus dan tidak produktif. Kelesuan dan keputusasaan nampak pada penduduk yang sebagian besar buta huruf.

Di bawah pimpinan Ibu Isrijati Moenadi, program ekonomi keluarga diterapkan di beberapa Kabupaten lainnya dengan bantuan pemerintah. Perempuan sebagai penggerak utama dalam keluarga menjadi pusat perhatian program yang tidak hanya mengajarkan cara bercocok tanam dengan menekankan bimbingan teknis saja, tetapi juga mengajarkan pengetahuan tentang gizi, kesehatan dan sanitasi yang baik.

Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas hidup bagi perempuan dan keluarganya menyebabkan gerakan PKK berkembang luas. Pengadaan kader dan latihan kepemimpinan yang diadakan bagi para istri pejabat tingkat provinsi dimaksudkan untuk mempercepat

tercapainya tujuan tersebut. Lalu, bersumber dari pelaksanaan 10 program pokok PKK, gerakan PKK menjadi mekanisme kerja yang berharga bagi pembangunan.¹³

2. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolanya dari, oleh, dan untuk masyarakat. Hal tersebut yang diimplementasikan dalam segala bentuk kegiatan guna terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu guna memupuk budi pekerti akhlak yang mulia, berbudi luhur sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Gerakan PKK mempunyai tujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat. Gerakan PKK dituntut untuk menata diri, meningkatkan kualitas kinerjanya agar lebih profesional. Kenyataan yang harus dihadapi dalam pembangunan yang semakin berkembang, dan salah satu kegiatannya adalah menumbuhkan kembangkan usaha peningkatan ekonomi keluarga dari berbagai aspek.

Dengan peningkatan ekonomi keluarga, tentunya sangat berpengaruh untuk mendukung dan menunjang harapan keluarga

¹³ Mayling Oey-Gardiner, et.al, *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 196

menuju keluarga yang mandiri dan sejahtera. Semakin banyaknya kegiatan PKK yang perlu dan harus diselenggarakan sesuai dengan keadaan, membawa konsekuensi terhadap perlunya dan pentingnya upaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.¹⁴

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu wadah membina kehidupan bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila. Hal tersebut dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya usaha dan kegiatan seperti meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.

Dalam melakukan kegiatan tersebut perlu adanya pengelolaan pemberdayaan kesejahteraan keluarga baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program, disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat dengan demikian, program pemberdayaan kesejahteraan keluarga diharapkan dapat meningkatkan

¹⁴ Buku catatan PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, 2019, hlm. 3

pula pelaksanaan 10 program pokok PKK, baik yang ada di pedesaan dan perkotaan pada umumnya.¹⁵

3. Sasaran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Sasaran PKK yang utama adalah keluarga untuk dikembangkan kepribadian dan kemampuannya dalam bidang:

- a. Mental spritual: meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, warga masyarakat/negara yang bermanfaat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b. Fisik Material: meliputi sandang, pangan, papan (perumahan), kesehatan kesempatan kerja, lingkungan hidup yang lestari melalui peningkatan pendidikan dan keterampilan.¹⁶

4. Tujuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan gender kesadaran hukum dan lingkungan.

5. Sasaran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Sasaran PKK yang utama adalah keluarga untuk dikembangkan kepribadian dan kemampuannya dalam bidang:

¹⁵ Kiki Sujarman, *Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan PKK untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Skripsi*. (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016), hlm. 6-7

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 3

- a. Mental Spritual: meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, warga masyarakat / negara yang bermanfaat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b. Fisik Material : meliputi sandang pangan, papan (perumahan), kesehatan, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang lestari melalui peningkatan pendidikan dan keterampilan.¹⁷

6. Program Pokok Pemberdayaam Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Utuk mewujudkan tujuan PKK, telah ditetapkan 10 Program Pokok PKK yaitu sebagai berikut :

- a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
- b. Gotong Royong
- c. Pangan
- d. Sandang
- e. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
- f. Pendidikan dan Keterampilan
- g. Kesehatan
- h. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- i. Kelestarian Lingkungan Hidup
- j. Perencanaan Sehat

¹⁷ <http://iqra5.blogspot.Com/2020/07/apakah-PKK-itu.html>, diakses pada 1 Desember 2020

C. Keluarga Sejahtera

1. Pengertian Keluarga Sejahtera

Kebahagiaan menurut Biswas, Diener, & Dean merupakan kualitas keseluruhan hidup manusia apa yang membuat kehidupan lebih baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang baik, kreativitas yang lebih tinggi ataupun pendapatan yang tinggi. Menurut Venhoven konsep kebahagiaan merupakan sinonim dari kepuasan hidup atau *satisfaction with life*.¹⁸

Individu yang menempatkan uang di atas tujuan lainnya juga cenderung menjadi kurang puas dengan pemasukan dan kehidupannya secara keseluruhan. Kebahagiaan merupakan bagian dari kesejahteraan, *contentment*, *to do your life satisfaction* or equally the absence of psychology distress.

Penelitian tentang kebahagiaan sangat penting dilakukan karena kebahagiaan merupakan cita-cita tertinggi yang selalu ingin diraih oleh semua orang dalam tindakannya. Penelitian Diener menyatakan bahwa *happiness* atau kebahagiaan mempunyai makna yang sama dengan *subjective wellbeing* dimana *subjective wellbeing* terbagi atas dua komponen didalamnya. Kedua komponen tersebut ialah komponen afektif dan komponen kognitif.¹⁹

¹⁸ Diener BR, Dean B. *Positive Psychology Coaching: Putting the Science of Happiness to Work for your Clients*. John Wiley & Sons, Inc, 2007. 5. Veenhoven R. The four qualities of life, hlm. 87

¹⁹ *Ibid*, hlm. 88

Secara Sosiologis, keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang berperan penting terhadap perkembangan sosial, terutama pada awal tahap perkembangan kepribadian selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga inti senantiasa mempunyai hubungan timbal balik antar individu dalam keluarga itu sendiri maupun dalam lingkungan sosialnya.

Ada empat ciri keluarga, yaitu: a) keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, ikatan darah dan adopsi, b) anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap rumah serta merupakan susunan rumah tangga, c) keluarga merupakan kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi dan menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, serta saudara laki-laki dan perempuan. Peranan-peranan tersebut diperkuat oleh tradisi dan emosional yang menghasilkan pengalaman, d) keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama dengan mensosialisasikan nilai dan norma yang diperoleh dari kebudayaan umum.²⁰

Keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara adalah “kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu golongan yang khas, pun berkehendak

²⁰ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Press, 2017) hlm. 83-84

juga bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kemuliaan masing-masingnya dan semua anggota”.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, keluarga sejahtera didefinisikan sebagai “keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya”.

Selanjutnya Miles (dalam Sofian Effendi) mengatakan ada 4 indikator untuk merumuskan konsep keluarga sejahtera yakni (1) rasa aman (security), (2) kesejahteraan (welfare), (3) kebebasan (freedom), dan (4) jati diri (identity).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menentukan beberapa aspek untuk mengukur tingkat kesejahteraan dari suatu keluarga, yakni: sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, informasi dan transportasi. Semakin banyak aspek yang bisa dipenuhi oleh suatu keluarga, maka tingkat kesejahteraan keluarga tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, semakin sedikit aspek yang dapat dipenuhi tingkat kesejahteraannya semakin rendah.

Menurut BKKBN tahapan keluarga sejahtera ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi standar Keluarga Sejahtera Tahap I dan Seterusnya. Keluarga Sejahtera Tahap I indikatornya antara lain:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut masing-masing.
- 2) Pada umumnya seluruh keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah, dan bepergian.
- 4) Bagian yang terluas dari lantai bukan dari tanah.
- 5) Bila anak sakit dan atau PUS ingin ber KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan serta diberi obat/cara KB modern.

b. Keluarga Sejahtera Tahap II ditambah dengan beberapa kriteria seperti ini:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing.
- 2) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging, ikan, atau telur sebagai lauk pauk
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru setahun terakhir.

- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 M² untuk tiap penghuni rumah, dan seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.
 - 5) Paling kurang satu anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas penghasilan tetap.
 - 6) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.
 - 7) Seluruh anak berumur 6-15 tahun bersekolah pada saat ini.
 - 8) Bila anak 2 atau lebih keluarga yang masih PUS saat ini memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- c. Keluarga Tahap III harus memenuhi beberapa kriteria yang telah disebutkan ditambah:
- 1) Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan dari keluarga dapat disisakan untuk tabungan keluarga.
 - 3) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antara anggota keluarga.
 - 4) Keluarga biasanya ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
 - 5) Keluarga mengadakan reaksi bersama atau penyegaran di luar rumah paling kurang sekali dalam enam bulan.

- 6) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/majalah.
- 7) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- d. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, semua kriteria KS Tahap I, II, III terpenuhi, ditambah lagi dengan sebagai berikut:
 - 1) Keluarga atau anggota keluarga secara teratur (pada waktu tertentu) dan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
 - 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.²¹

2. Kebutuhan Pokok Keluarga

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran atau pelatihan.²²

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Keluarga Sejahtera Menurut Sistem Budaya Masyarakat Pedesaan Jawa Tengah*, (Semarang: CV. Indragiri, 1996), hlm. 4-5

²² Muhammad Aldi Syahri, *Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 54

dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting,. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Agama

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadah kepada Tuhan yang maha kuasa serta mencakup pula tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan dengan pergaulan dan antara manusia dengan lingkungannya.

Sebagai negara yang menganut ideologi Pancasila tentu kita tahu bahwa setiap warga negara Indonesia wajib untuk menganut suatu agama. Sebagaimana institusi sosial lainnya, agama juga memiliki fungsi yang sangat urgen bagi masyarakat. Fungsi ini sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pemeliharannya.²³

c. Ekonomi

Dalam hal ini, ekonomi diartikan sebagai tata tindakan dalam memanfaatkan uang, tenaga, waktu, atau barang-barang berharga lainnya. Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi

²³ *Ibid*, hlm.55

berupa produksi, distribusi dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Dasar-Dasar Keluarga Sejahtera

Sebagai dasar keluarga sejahtera telah dibicarakan pentingnya kemauan baik dan cinta kasih, selanjutnya akan ditinjau cara-cara mumupuk hubungan yang baik. Beberapa faktor perlu diperhatikan, yakni:

a. Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai “menaruh hati”. Memang “menaruh hati” pada seluruh anggota keluarga adalah dasar utama hubungan baik antara parapara anggota keluarga. Menaruh hati terhadap kejadian dan peristiwa di dalam keluarganya, berarti mengikuti dan memperhatikan seluruh perkembangan keluarganya. Lebih jauh lagi, orang tua dan anggota keluarga lainnya harus mengarahkan perhatian-perhatian untuk mencari lebih mendalam sebab-sebab dan sumber-sumber permasalahan. Juga perlu perhatian terhadap perubahanperubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga.

b. Pengetahuan

Mencari pengetahuan dan menambah pengetahuan, bukan hanya monopoli siswa-siswa maupun mahasiswa. Dalam keluarga, baik orang tua maupun anak harus menambah pengetahuan tanpa

henti-hentinya. Di luar rumah mereka harus dapat menarik pelajaran dan inti dari segala yang dilihat dan dialaminya.

- c. Dengan pengetahuan yang berkembang terus sepanjang hidup, maka usaha usaha pengenalan diri akan dapat dicapai. Pengenalan diri setiap anggota berarti juga pengenalan diri sendiri. Anak-anak biasanya belum mengadakan pengenalan diri dan baru akan mencapainya melalui bimbingan dalam keluarganya.
- d. Apabila pengetahuan dan pengenalan diri telah tercapai, maka lebih mudah menyoroti semua kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam keluarga. Masalah-masalah mudah diatasi, karena banyak latar belakang kejadian lebih cepat terungkap dan teratasi. Dengan pengertian dimaksudkan memberikan pengertian terhadap setiap anggota keluarga agar dengan demikian dapat mengurangi masalah-masalah di dalam keluarga.
- e. Sikap menerima setiap prinsip anggota keluarga, sebagai langkah kelanjutan pengertian, berarti: dengan segala kelemahan, kekurangan, kelebihan, ia seharusnya mendapat tempat dalam keluarga. Seseorang harus yakin bahwa ia sungguh diterima dan merupakan anggota penuh daripada keluarganya. Setiap anggota keluarga berhak atas kasih sayang orang tuanya, sebaliknya anak harus pula menunaikan tugas dan kewajiban sebagai anak terhadap orang tuanya. Sikap menerima terhadap kekurangan-kekurangan ini sangat perlu, supaya tidak menimbulkan kekesalan yang kronis.

Kekecewaan yang disebabkan kegagalan, tidak tercapainya harapan, dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan lainnya.

- f. Peningkatan usaha dilakukan dengan mengembangkan setiap aspek dari anggota keluarganya secara optimal. Peningkatan usaha ini perlu supaya tidak terjadi keadaan statis dan membosankan. Peningkatan usaha disesuaikan dengan setiap kemampuan baik materi dari pribadinya sendiri maupun kondisi lainnya sebagai hasil peningkatan usaha, tentu akan timbul perubahan lagi.
- g. Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak. Penyesuaian terhadap perubahan yang dialami oleh dirinya sendiri, misalnya akibat perkembangan biologis. Penyesuaian meliputi, penyesuaian terhadap perubahan-perubahan diri sendiri, perubahan diri anggota keluarga lainnya dan perubahan di luar keluarga.

Dengan melaksanakan semua langkah diatas, yakni perhatian, penambahan pengetahuan, pengenalan diri, pengertian, penerimaan, peningkatan usaha, dan penyesuaian, maka idaman akan terciptanya keluarga sejahtera akan semakin besar kemungkinannya.²⁴

²⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 42-44

4. Fungsi Keluarga

Sebagai unit terkecil dalam suatu masyarakat, keluarga mempunyai beberapa fungsi. Menurut BKKBN, fungsi keluarga meliputi: (a) keagamaan, (b) sosial budaya, (c) cinta dan kasih sayang, (d) melindungi, (e) reproduksi, (f) mendidik dan sosialisasi, (g) ekonomi, (h) pelestarian lingkungan. Keluarga diharapkan mampu menggali, mengembangkan dan melestarikan kekayaan sosial budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Pada hakikatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta kasih sayang antara setiap anggota keluarga. Fungsi melindungi berarti keluarga diharapkan sebagai tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tentram lahir dan batin bagi semua anggota keluarga. Pasangan suami istri yang membentuk keluarga secara sah diharapkan dapat memberikan keturunan yang berkualitas. Keluarga juga diharapkan mampu berfungsi menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anak dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental spritual secara selaras, serasi dan seimbang.

Fungsi yang lain, keluarga diharapkan mampu berfungsi meningkatkan keterampilan dalam usaha ekonomis produktif sehingga tercapainya upaya meningkatkan keterampilan dalam usaha ekonomis produktif sehingga tercapainya upaya peningkatan pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan. Kemampuan keluarga untuk

menempatkan diri dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam yang dinamis adalah merupakan fungsi terakhir dari keluarga. Kedelapan fungsi keluarga tersebut dimaksudkan sebagai wahana bagi keluarga agar dapat mengaktualisasikan dirinya dalam pengembangan diri menjadi keluarga sejahtera yang terus menerus, dan menjadi kebutuhan keluarga dalam pola hidup keluarga yang membudaya.²⁵

D. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan secara umum diartikan pemberkuasaan yang dalam bahasa inggis (empowerment) dan secara konseptual diartikan pemberdayaan. Berdasarkan arti tersebut pemberdayaan dapat diartikan seseorang atau lembaga yang memiliki daya atau usaha yang dapat mendorong atau memberdayakan orang lain sehingga menerima dan mematuhi apa yang diinginkan pemberdaya, bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok, dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan termasuk daya yang terkait dengan aktivitas dan pekerjaan.²⁶

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, da

²⁵ *Ibid.*, hlm. 6-7

²⁶ Edi Hartono, *Membangun Masyarakat rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.

membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.²⁷

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Harus diputuskan siapa anggota keluarga yang melakukan pekerjaan apa dengan imbalan apa dan bagaimana melaksanakannya. Sebagai contoh, siapa yang memasak dan menyiapkan makanan, siapa yang mencuci piring, dan sebagainya.

Tidak berbeda halnya dengan keluarga, masyarakat juga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Suatu masyarakat harus memutuskan pekerjaan-pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan, siapa, bagaimana dan dimana mengerjakannya. Suatu masyarakat membutuhkan orang-orang yang menghasilkan pangan,

²⁷ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 263

orang yang membuat sandang, orang yang membangun rumah dan seterusnya. Setelah masyarakat mengalokasikan tenaga kerjanya untuk melakukan berbagai pekerjaan, masyarakat harus mengalokasikan output, yaitu keluaran atau hasil dari suatu proses produksi yang menggunakan tenaga kerja atau sumber lainnya.

Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (keluarga dan pembisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masingmasing. Dengan kata lain, bagaimana masyarakat (termasuk keluarga dan pebisnis/perusahaan) mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya.²⁸

Sedangkan dalam pandangan Islam, yang dimaksud ekonomi Islam menurut Abdul Mun'in al-Jamal adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Quran al-Karim dan as-Sunnah. Sedangkan menurut Hasanuzzaman, mendefinisikan ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

²⁸ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 9-11

Muhammad Syauqi al-Fanjari merumuskan pengertian ekonomi Islam dengan rumusan yang sederhana. Ekonomi Islam adalah aktivitas ekonomi yang diatur sesuai dengan dasar-dasar dan prinsip ekonomi Islam. Dan rumusan ini, ia menyimpulkan bahwa ekonomi Islam itu mempunyai dua bagian, yaitu:

Pertama, bagian yang tetap (tsabit) yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan dasar ekonomi Islam yang dibawa oleh nash-nash Al-quran dan Sunnah yang harus dipedomani oleh setiap kaum muslimin di setiap tempat zaman, yang termasuk bagian ini adalah:

- a. Dasar bahwa harta benda itu milik Allah dan manusia diserahi tugas untuk mengolahnya. Dijelaskan dalam Q.S An-Najm [53]:

31:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسٰوٰا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا بِالْحَسَنٰى

Artinya: “Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi...”

- b. Dasar bahwa jaminan setiap individu didalam masyarakat diberikan dalam batas kecukupan seperti yang tercantum dalam Q.S A-Ma’arij [70]: 24-25:

وَالَّذِيْنَ فِيْ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُوْمٌ ۖ لِلْسَّائِلِ وَالْمَحْرُوْمِ

Artinya: “Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang-orang miskin yang meminta dan orang-

orang yang tidak mempunyai apaapa (orang yang tidak mau meminta).”

Kedua, bagian yang berubah (*al-mutaghaiyar*), bagian ini berkaitan dengan penerapan dasar-dasar dan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam memecahkan problematika masyarakat yang selalu berubah. Artinya, bagian ini merupakan metode dan langkah-langkah praktis yang disimpulkan oleh para ulama dari sumber pokok dan prinsip ekonomi Islam yang ada dalam Al-quran dan Hadis. Kemudian, ditransfer kedalam realitas sosial. Seperti persoalan praktek ekonomi yang dinilai mengandung riba atau dalam bentuk keuntungan yang diharamkan, penjelasan tentang ukuran batas upah minimum, langkah-langkah perencanaan, dan pengembangan ekonomi, dan lain sebagainya. Bagian ini disebut dengan teori ekonomi Islam.²⁹

2. Ekonomi Keluarga

Secara konsep, ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi, karena semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupannya. Di sisi lain, terlihat bahwa apapun profesi dan pekerjaan seseorang, tujuannya tidak lepas dari pemenuhan keperluan hidup, baik untuk

²⁹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), cet-1, hlm. 2-16

sekarang maupun masa mendatang, baik untuk keperluan sendiri maupun orang lain.³⁰

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, secara berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga.

Untuk sampai pada posisi aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan. Dalam kurun waktu yang lama apabila diakumulasikan maka akan dapat terkumpul dalam jumlah yang besar merupakan kekayaan pribadi.

Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila:

- a. Anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi.
- b. Semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yang meningkatkan perekonomian keluarga.

³⁰ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 5

- c. Memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
 - d. Semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan.
 - e. Semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.
3. Upaya yang Dapat Dilakukan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga
- a. Peningkatan Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Keterampilan (Skill) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecekatan, dan kecepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga normal skill. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek normal skill, intelektual skill, dan sosial skill. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan

adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara kesinambungan.³¹

Sama halnya dengan PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, ibu-ibu PKK mendampingi para ibu-ibu Desa Laut Dendang dengan memberikan beragam pelatihan baik berupa keterampilan (life skill) yaitu membuat beberapa kerajinan tangan, pelatihan tata rias, pelatihan menjahit dan masih banyak lagi yang bisa berguna atau dimanfaatkan ibu-ibu sebagai modal awal untuk menambah perekonomian keluarga.

b. Memberikan Modal Usaha

Secara masyarakat umum, masyarakat sudah memahami makna kata modal. Namun mengenai asal kata modal mungkin masyarakat hanya sedikit yang tahu. Modal berasal dari bahasa Tamil, yaitu mutal. Mutal berarti dasar, atau bagian bawah. Dalam bahasa Inggris modal sering disebut sebagai capital.³²

Modal dapat diperoleh dengan berbagai jenis cara yaitu berbagai sumber. Sumber modal bisa berasal dari modal intern dan modal ekstern. Berikut ini merupakan beberapa sumber modal yaitu: sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern merupakan

³¹ Muchlis M. Hanaf, Pendidikan, *Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Tafsir Al-quran Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm.238

³² Senja Nila Sari, *Sukses Mendapatkan Modal*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), hlm. 2

sumber yang berasal dari dalam perusahaan sedangkan sumber ekstern berasal dari perusahaan itu sendiri.

Sumber intern biasanya dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri sebagian pendapatan diperoleh dijadikan modal untuk kegiatan produksi selanjutnya. Menggunakan sumber intern dinilai lebih baik karena perusahaan tidak tergantung pada pihak lain. Modal yang berasal dari ekstern biasa didapat dari berbagai pihak yang ada di luar perusahaan. Pihak-pihak tersebut bisa berupa Bank, Koperasi, Pemerintah ataupun Zakat.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan pemberian modal usaha, pemberian bantuan modal usaha tersebut dilakukan agar masyarakat dapat membuka usaha secara mandiri serta dapat meningkatkan jumlah wirausahaan di Indonesia.

E. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang membahas tentang peran PKK dalam memberdayakan perempuan memang sudah banyak, namun disini penulis ingin menunjukkan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam penulisan lain dengan penelitian sebelumnya, seperti strategi-strategi atau program-program yang dilakukan oleh PKK di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan dengan PKK daerah yang lain, dan sebagainya.

Penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Radika Wahyu Setyoaji pada tahun 2012,

dengan judul penelitian “Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang dampak pelaksanaan program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pemberdayaan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program PKK dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kualitatif dengan metode pendeskripsian, penelitian lapangan berupa observasi, wawancara mendalam dan penelitian dokumen.³³

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya, persamaan ialah sama-sama membahas tentang bagaimana PKK dalam meningkatkan perekonomian. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya, penelitian ini tentang upaya PKK dalam peningkatan perekonomian keluarga serta program apa yang diterapkan terhadap proses peningkatan sedangkan penelitian sebelumnya membahas

³³ Radika Wahyu Setyoaji, Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Skripsi , 2012. Jurnal

tentang dampak dari program PKK terhadap pemberdayaan perekonomian perempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yakni ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.¹

Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagaimana pengamatan peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terjadi. Kemudian peneliti menggunakan metode kualitatif bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang program-program yang dijalankan oleh PKK dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta menguraikan dampak dari program PKK terhadap peningkatan perekonomian keluarga dan hambatan-hambatan yang dialami.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (field research). Field research adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan

¹ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 84

nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Hal ini dikarenakan peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti. Penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan disebut dengan penelitian kualitatif.²

Lokasi penelitian ini berada di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan tepatnya di Jalan Perhubungan. Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari -bulan Februari 2021.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis adalah sesuatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai fokus sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil/terbatas³

Pada penelitian ini unit analisis adalah berupa individu, yaitu peneliti memfokuskan kepada individu yang mengetahui atau terlibat dalam topik peneliti, yakni ibu-ibu yang menjadi anggota PKK dan program PKK dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

² Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 9

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 126

D. Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari segi sumber perolehan data dalam penelitian, dikenal ada dua jenis data yaitu:

1. Sumber data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif
2. Sumber data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.⁴

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung dan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan ketua Tim Penggerak PKK Ibu Sadarna Suwandi, anggota PKK dan ibu-ibu Desa Laut Dendang. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah tentang program PKK yang dijalankan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan hal-hal yang terkait didalamnya.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, serta buku-buku yang terkait dengan topik yang diteliti, studi literatur yang berupa hasil penelitian yang terdahulu yang terkait dengan penelitian dan artikel yang berasal dari media cetak maupun internet.

⁴ *Ibid.*, hlm. 169

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Sadarna Suwardi selaku Ketua TP PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, Ibu Elmiyani selaku Sekretaris PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, Ibu Markilah selaku Ketua Pokja II PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, Ibu Sukatmi selaku Ibu Rumah Tangga, dan Ibu Eka selaku Pedang Burger di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, yang bergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang penting yang diinginkan. Kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

2. Observasi

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tanpa pada objek

penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat, dan menerangkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.

Dalam melaksanakan penelitian ini di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang latar belakang, objek penelitian yang telah didokumentasikan.⁵

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dan Spradley mengemukakan bahwa aktivitas dalam mengakses data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dimana aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 173-179

“kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Menurut Berg dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah di kelola. Tegasnya reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai

mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.⁶

⁶ Salim Dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan

1. Sejarah Desa Laut Dendang

Cikal bakal Desa Laut Dendang diawali dengan terbentuknya desa induk seluas lebih kurang 20 ha yang terletak dibagian timur desa dan berbatasan dengan sungai Tembung, dan diapit sekelilingnya oleh perkebunan Vereningde Deli Matchapij (VDM). Pada desa induk tersebut telah diterbitkan dasar surat berupa Grant Sulthan Deli kepada 8 orang penduduk pribumi bertarikh 1927. Kampung Laut Dendang pada masa itu masih bergabung dengan kampung Indrakasih (sekarang kelurahan Indrakasih Kecamatan Medan Tembung) dalam hal urusan surat menyurat.

Kata “Laut Dendang” sendiri masih sulit dicari dasar penamaannya. Namun dari legenda tanah melayu dalam kisah Sri Putih Cermin, Laut Dendang berasal dari kata Laut (rawa) tempat untuk berdendang (bernyanyi) karena merupakan daerah persinggahan Sri Putih Cermin bersama tunggangannya seekor burung rangkok raksasa diiringi ribuan pengiringnya. Sehingga lambat laun rawa tersebut tertimbun kotoran burung rangkok tersebut sehingga menjadi darat. Keadaan sekitarnya yang berupa bandar; seperti Bandar Setia, Bandar Khalipah dan Bandar Selamat seringkali mendengar dendang dari tengah rawa (laut). Kemudian mereka menamai “Laut Dendang”.

Pada tahun 1950-an, Vereningde Deli Matchapij setelah dinasionalisasi menjadi

Perusahaan Negara Perkebunan negara perkebunan (PNP) IX memberikan suguhan kepada masyarakat. Kemudian terjadi perluasan wilayah sampai ke Balairejo (Pasar XII) dan perbatasan dengan Kebun Pisang (sekarang Medan Estate) sehingga terbentuklah Desa Laut Dendang yang ada sekarang.

2. Letak Geografis

Desa Laut Dendang merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan luas wilayah lebih kurang 170 Ha. Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan dipimpin oleh Bapak Suwardi dimana secara administrasi dibagi menjadi 9 dusun yaitu:

- a. Dusun I Kamboja dipimpin oleh Bapak Ahwan Effendi
- b. Dusun II Teratai dipimpin oleh Bapak Armaidi
- c. Dusun III Kenari dipimpin oleh Bapak Ponidi, S.Ag
- d. Dusun IV Melati dipimpin oleh Bapak Edi Sutomo
- e. Dusun V Cempaka dipimpin oleh Bapak Susanto
- f. Dusun VI Anggrek dipimpin oleh Bapak Slamet Hariadi
- g. Dusun VII Dahlia dipimpin oleh Bapak Juli
- h. Dusun VIII Mawar dipimpin oleh Bapak M. Adnan Nasution
- i. Dusun IX Kenanga dipimpin oleh Bapak Purwanto

Sedangkan tata guna tanah Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tata Guna Tanah

NO	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Luas Pemukiman	150,5 Ha
2	Luas Persawahan tadah hujan	10 Ha
3	Luas Tanah Perkarangan	2 Ha
4	Luas Sarana/Prasarana Umum	7 Ha
5	Luas Tanah Makam/Kuburan	0.5 Ha
Jumlah		170 Ha

Sumber: Data Umum Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan 2021

Sedangkan batasan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sampali
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandar Setia/Sungai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Medan Estate
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sampali

Kemudian jarak Desa Laut Dendang dengan pusat Ibukota Kecamatan dan pusat kota mempengaruhi informasi yang masuk ke Desa Laut Dendang. Berikut ini jarak Desa Laut Dendang dengan Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten dan Ibukota Provinsi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Jarak dari Pusat Pemerintahan

NO	Jarak	Jumlah/Waktu Tempuh
1	Jarak dari Ibu Kota Kecamatan	8 Km/0,5 Jam
2	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten	35 Km/1 Jam
3	Jarak dari Ibu Kota Provinsi	12 Km/0,75 Jam

Sumber: Data Umum Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan 2021

3. Topografi

Topografi Desa Laut Dendang berupa Daratan Rendah dengan bentang alam/landai dengan kemiringan lebih kecil dari 5 derajat, dan terletak pada 30 mdpl. Dengan suhu berkisar antara 26-35 °C dan kelembaban udara sekitar 40%. Curah hujan rata-rata 1800 mm/tahun dan merupakan daerah yang subur untuk tanaman pertanian. Karena besarnya dinamika penduduk, sehingga terjadi pergeseran peruntukannya. Lahan yang dahulunya merupakan lahan pertanian berubah fungsi menjadi lahan pemukiman.

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 16.976 Jiwa yang terdiri dari 3.877 KK (Kepala Keluarga) dengan rincian yaitu perempuan berjumlah 8.382 jiwa dan Laki-laki berjumlah 8.594 jiwa.

**Jumlah Penduduk Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan
Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8.594 Jiwa
2	Perempuan	8.382 Jiwa
Jumlah		16.976 Jiwa

Sumber: Data Kependudukan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan
Februari 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelamin memiliki jumlah perbandingan yang sedikit antara laki-laki dengan perempuan dimana jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 8.594 Jiwa sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 8.382 Jiwa.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

NO	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-12 bulan	94	113	207
2	1-5 tahun	1.081	957	2.038
3	6-7 tahun	345	387	732
4	8-15 tahun	1.788	1.452	3.240
5	16-56 tahun	4.983	4.592	9.575
6	56 tahun ke atas	303	881	1.181
Jumlah		8.594	8.382	16.976

Data Kependudukan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Februari 2021

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	7.484	7.444	14.928
2	Kristen	503	494	1.024
3	Khatolik	491	476	967
4	Hindu	39	17	56
5	Budha	-	1	1
6	Konghuchu	-	-	-

Sumber: Data Kependudukan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Februari 2021

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki beragam agama yang mayoritas beragama Islam. Beragama Islam dengan jumlah persentase 87,93%, Agama Kristen berjumlah 6,03%, Agama Khatolik berjumlah 5,69%, Agama Hindu berjumlah 0,32% orang dan Agama Budha berjumlah 0,005%. Namun kondisi keagamaan di Desa Laut Dendang sangat rukun dan saling menghormati satu sama lain.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	12
2	Buruh Tani	1
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	186
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	11
5	Peternak	24
6	Montir	18

7	TNI	47
8	Polri	58
9	Pensiun PNS/TNI/Polri	68
10	Pengusaha Kecil Menengah	26
11	Pengacara	6
12	Guru	46
13	Dosen	87
14	Jasa Pengobatan Alternatif	4
15	Karyawan/Buruh/Pekerja	2.991
16	Pedagang	192
17	Perbengkelan	12
18	Salon Kecantikan	4
19	Bidan	9
20	Perawat	6
21	Broker/Pialang	6

Sumber: Data Kependudukan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Febuari 2021

Dari tabel di atas menunjukkan lebih banyak masyarakat Desa Laut Dendang bekerja sebagai Karyawan/buruh/pekerja yaitu berjumlah 2.991 orang dibandingkan pekerjaan lainnya.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	5	6
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play Group	88	71

3	usia 7-18 tahun yang sedang bersekolah	987	761
4	Usia 18-56 tahun yang tidak bersekolah	0	0
5	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	18	11
6	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	28	21
7	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	24	38
8	Tamat SD/ sederajat	829	926
9	Tamat SMP/ sederajat	1.816	1.698
10	Tamat SMA/ sederajat	2.932	3.397
11	Tamat D-1/ Sederajat	4	4
12	Tamat D-2/ Sederajat	12	8
13	Tamat D-3/ Sederajat	26	17
14	Tamat S-1/ Sederajat	98	77
15	Tamat S-2/ Sederajat	45	36
16	Tamat S-3/ Sederajat	53	23
Total		6.965	7.094
Jumlah Total		14.059	

Sumber: Data Kependudukan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Febuari 2021

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Laut Dendang relatif tinggi dimana masih banyak penduduk yang menyelesaikan sampai tamat SMA yaitu berjumlah 3.505 orang dibandingkan yang tidak meneruskan sampai jenjang SMA. Bahkan untuk jenjang S-1 berjumlah 175 orang, jenjang S-2 berjumlah 81 orang dan jenjang S-3 berjumlah 76 orang. Dapat

disimpulkan bahwa semangat masyarakat akan pendidikan menjadi hal sangat penting untuk diprioritaskan.

Sejarah Berdirinya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan

Berangkat dari sejarah PKK pada tahun 1950-an sebelumnya dan kelompok-kelompok PKK dari berbagai Kota, Kabupaten maupun Provinsi yang maju dalam memberdayakan masyarakat khususnya melibatkan partisipasi kaum perempuan yang aktif dalam mengikuti setiap program-program yang ada di desa guna untuk mencapai Pembangunan Desa yang berkelanjutan.

Begitu juga dengan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan yang ingin meningkatkan pembangunan desa yang lebih baik lagi. Desa Laut Dendang memiliki beberapa lembaga desa yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan salah satunya yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terbentuk tanggal 27 Oktober 2017.

Kegiatan pemberdayaan yang dicanangkan melalui kegiatan PKK dilaksanakan untuk menanggulangi permasalahan yang ada seperti belum maksimalnya kegiatan pemberdayaan masyarakat, rendahnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan, masih rendahnya SDM di masyarakat, rendahnya kesadaran dalam kegiatan pemberdayaan SDA, kurangnya sosialisasi tentang program PKK di Desa.

Laut Dendang berdasarkan masalah-masalah yang ada didalam masyarakat, dibentuklah kelompok PKK guna membantu masyarakat meningkatkan kehidupan ekonomi khususnya masyarakat perempuan dalam meningkatkan SDM dan SDA sehingga berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Ibu Sadarna Suwardi selaku Ketua Tim Penggerak PKK, PKK ini merupakan suatu wadah perkumpulan dimana kaum ibu-ibu sebagai penggeraknya. Ibu PKK bekerja sama dengan kaum ibu-ibu dalam merealisasikan program-program PKK di Desa Laut Dendang. Anggota PKK yang beranggotakan 27 orang pengurus PKK, mengajak para ibu-ibu ikut bergabung dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan PKK dengan memberi pendidikan dan mengasah kemampuan atau keterampilan para ibu-ibu Desa Laut Dendang, yang tadinya mereka hanya duduk diam di rumah, kini para ibu-ibu memiliki kegiatan dan kesibukan yang bermanfaat, kemudian mereka memiliki keterampilan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Sehingga kelompok PKK ini bukan hanya sekedar perkumpulan arisan ibu-ibu melainkan perkumpulan berdaya guna dan bermanfaat yang dapat menghasilkan sumber penghasilan keluarga.¹

Visi dan Misi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan

Visi dan Misi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga sejalan atau selaras dengan Visi dan Misi Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu sebagai berikut:

Visi

“Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menuju Masyarakat Madani yang Bermartabat Serta Mengembangkan Potensi Sumber Daya dalam Kebersamaan dan Silaturahmi.”

Misi

Untuk mewujudkan visi pembangunan Desa Laut Dendang yang merupakan akhir dari penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan pelaksana Pembangunan Desa, maka misi yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintah Desa yang Partisipatif, akuntabel, transparan, dinamis dan kreatif.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan kabtimnas dan keagamaan
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, kependudukan, dan ketenagakerjaan.
4. Meningkatkan infrastruktur desa melalui peningkatan prasarana jalan, energi listrik, pengolahan sumber daya air, pengolahan lingkungan hidup, penataan ruang, dan perumahan.

1

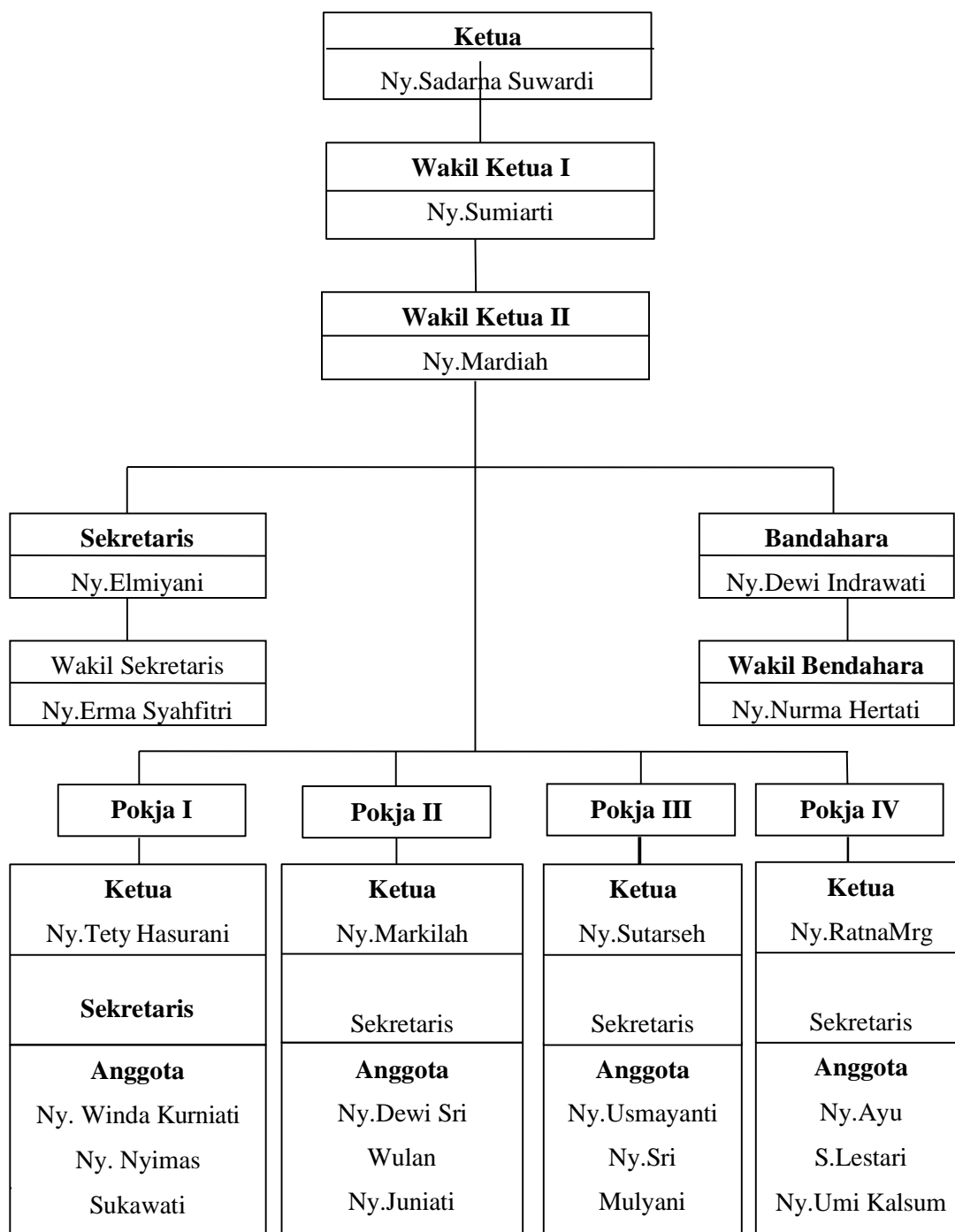
¹ Sadarna Suwardi, Ketua TP PKK, Jln. Perhubungan Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara Pribadi*, 8 Februari 2021, Pukul 09.30 WIB.

5. Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan ekonomi pedesaan.
6. Menyusun regulasi desa dan menata dokumen-dokumen yang menjadi kewajiban desa sebagai payung hukum pembangunan desa.²

² Buku Laporan Tahunan PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, 2020, hlm.16

Struktur Kepengurusan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Laut

Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan



B. Program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

1. Sepuluh Program Pokok Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga memiliki 10 program pokok dalam memberdayakan masyarakat:

a. Pokja I sebagai Pelaksana kegiatan program:

1) Penghayatan dan pengalaman pancasila

Pancasila adalah landasan Ideologi Negara Indonesia dan terdiri dari 5 prinsip yang tidak terpisahkan, pancasila digali dari nilai budaya Indonesia. Desa Laut Dendang membuat program dengan menumbuhkan jiwa nasionalisme pada negara dan menanamkan kesadaran hukum seperti melakukan pencegahan PKDRT, Penyuluhan tentang Narkoba, Penyuluhan *Trafficking*, mengadakan Acara Keagamaan seperti Perwiridan, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Takbir Akbar, dan sebagainya guna untuk menambah penghayatan dan menambah keimanan.

2) Gotong Royong

Gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerja sama yang baik, menumbuhkan kesadaran, kesetiakawanan sosial, bertenggang rasa, kebersamaan menghormati antar umat beragama, antar sesama keluarga, warga, kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

Ibu Sadarna selaku TP PKK mengatakan Desa Laut Dendang mengadakan gotong royong setiap hari Jumat atau warga desa menyebutnya dengan istilah Jumat bersih yang dilakukan oleh para warga Lansia setiap seminggu sekali. Kemudian gotong royong yang diadakan pada hari Minggu setiap 2 minggu sekali yang dilakukan oleh seluruh warga dimulai dari Kepala Desa, Kepala Dusun, anggota Karang Taruna, anggota PKK dan warga Desa Laut Dendang setiap dusunnya. Dalam waktu 2 minggu sekali warga membersihkan setiap dusun dimulai dari menyapu jalan, mengumpulkan sampah dengan memilah-milah sampah organik dan non organik, membersihkan parit-parit sepanjang jalan dan sebagainya, kegiatan tersebut dilakukan secara bergatian setiap dusunnya.

b. Pokja II sebagai pelaksana program

1) Pendidikan dan keterampilan

Pendidikan dan keterampilan mempunyai prioritas program meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan keluarga. Ibu Sadarna mengatakan Kegiatan yang dilakukan oleh PKK dalam pendidikan dan keterampilan seperti dalam bidang pendidikan PKK Desa Laut Dendang memberikan pendidikan tentang Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Balita (BKB), dilakukan setiap 3 bulan sekali, sedangkan Bina Keluarga Lansia dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan memberikan pengobatan gratis, tambahan makanan, pemberian vitamin dan senam yang dilakukan.

setiap hari Senin pada sore hari. Kemudian dalam bidang keterampilan, PKK memberikan pelatihan-pelatihan berupa keterampilan membuat bross jilbab, tas botol minum dari tali kur, bunga dari kantong plastik, pembuatan ulos, pelatihan tata rias dan pelatihan mengurut atau *massage*. Kegiatan tersebut dilakukan setiap 3 bulan sekali setelah mendapat dana dari desa.³

2) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Prioritas program kehidupan berkoperasi dengan meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Pendapatan Keluarga (UP2K) selain menumbuhkan kesadaran serta kemampuan berwirausaha keluarga juga sebagai usaha menciptakan dan memperluas lapangan kerja. UP2K PKK dengan memanfaatkan koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK.

c. Pokja III sebagai pelaksana kegiatan program:

1) Pangan

Prioritas program pangan dengan mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui panganekaragaman pangan dengan pola pangan 3B (beragam, bergizi dan berimbang) sesuai potensi daerah. Mengoptimalkan Halaman Asri, Teratur, Indah (HATINYA PKK) untuk memenuhi keperluan keluarga dan tabungan serta meningkatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

³ Sadarna Suwardi, Ketua TP PKK, Jln. Perhubungan Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara Pribadi*, 8 Februari 2021, Pukul 09.30 WIB.

2) Sandang

Prioritas program sandang yaitu mengupayakan hak paten untuk melindungi hak cipta desain dan mengupayakan keikutsertaan dalam pameran dan lomba baik tingkat lokal, nasional dan internasional. Mengadakan kerja sama dengan para desainer, pengusaha, industri sandang, pariwisata dan membudidayakan perilaku bebusana sesuai dengan moral budaya Indonesia. Meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam Negeri.

3) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Menumbuh kembangkan kembali program pemugaran perumahan dan Lingkungan Desa Terpadu (P2LDT) melalui pemugaran rumah layak huni terutama keluarga miskin dan pengungsi dengan asas Tri Bina (Bina Usaha, Bina Manusia, dan Bina Lingkungan), gotong royong serta mengupayakan bantuan dari Instansi/Dinas terkait, Bank, Swasta dan Masyarakat.

d. Pokja IV sebagai pelaksana kegiatan program:

1) Kesehatan

Kesehatan merupakan prioritas utama keluarga dengan memantapkan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dalam upaya menurunkan prevalensi anak balita kurang gizi, gizi seimbang untuk ibu hamil, ibu menyusui dengan pemberian suplemen zat gizi, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan, makanan pendamping (MP ASI) dan

pemberian makanan tambahan bagi balita setiap 1 bulan sekali setiap dusunnya, lansia di posyandu, menjadikan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai kebiasaan sehari-hari dengan cuci tangan pakai sabun, menggunting kuku dan optimalisasi posyandu.

2) Kelestarian Lingkungan Hidup

Lingkungan bersih dan sehat dengan menanamkan kesadaran tentang kebersihan pengelolaan kamar mandi dan jamban keluarga, Saluran Pembangunan Air Limbah (SPAL). Menanamkan kebiasaan sampah organik dan non organik serta bahan berbahaya dan beracun untuk didaur ulang selanjutnya ditempat yang benar.

3) Perencanaan Sehat

Meningkatkan kegiatan dalam program perencanaan sehat dengan meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesetaraan dalam program keluarga berencana dan berorientasi pada masa depan dengan cara menabung serta mengatur keseimbangan antar pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga. Meningkatkan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja dan calon pengantin.⁴

2. Program PKK dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Laut Dendang membuat suatu inovasi-inovasi dari 10 program pokok PKK, dimana 10 program pokok itu dirangkum menjadi 4 prokja yang saling berkaitan guna untuk memberdayakan

⁴ Buku Laporan Tahunan PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, 2020, hlm. 18

masyarakat menjadi masyarakat yang unggul, menciptakan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani serta membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Kemudian untuk meningkatkan perekonomian keluarga PKK membuat suatu program yang dapat mengembangkan minat dan bakat serta menggali potensi yang terdapat pada ibu-ibu Desa Laut Dendang. Dalam hal ini upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang dilakukan oleh PKK yaitu dengan cara:

Pertama, program peningkatan keterampilan usaha. Program ini dapat dilakukan dengan memberikan kursus keterampilan kerja berupa memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan. Di bawah naungan pokja II, PKK Desa Laut Dendang memberikan pelatihan-pelatihan, kegiatan-kegiatan yang menambah pengetahuan yang menambah wawasan dalam bidang keterampilan sehingga ibu-ibu Desa Laut Dendang memiliki skill atau keahlian yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Pelatihan yang diberikan membuat berbagai macam kerajinan tangan seperti membuat tas botol minuman dari tali Kur, membuat Bross Jilbab, membuat bunga dari bahan kantong plastik dan keterampilan-keterampilan lainnya, kemudian memberikan pelatihan salon/tata rias, pelatihan menjahit dan pelatihan *massagge*/mengurut, agar ibu-ibu Desa Laut Dendang dapat memanfaatkan ilmu yang diberikan untuk membuka suatu usaha dari pelatihan yang didapat, selain itu pelatihan masak-memasak kue (*Processing*), yaitu membuat berbagai macam olahan masakan yang bisa dijual guna untuk membantu perekonomian keluarga.

Pelatihan-pelatihan tersebut diberikan bertujuan untuk memberikan bekal kepada ibu-ibu dengan mengasah bakat yang dimiliki kaum ibu-ibu serta dapat dikembangkan menjadi suatu usaha. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Tim Penggerak PKK, Ibu Sadarna mengatakan bahwa dimulai dari hobi yang dimiliki bisa dikembangkan lagi yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh mereka menjadi peluang membuka suatu usaha baru untuk menambah penghasilan perekonomian keluarga. Selaku perwakilan warga desa, PKK hanya sebagai pendamping dan sebagai fasilitator dalam memberdayakan masyarakat desa khususnya kaum perempuan untuk memajukan pembangunan desa yang lebih baik lagi.⁵

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan keterampilan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya bagi Perempuan, karena dengan adanya program pelatihan masyarakat dibekali berupa skill yang bisa mereka manfaatkan untuk kedepannya guna untuk menambah perekonomian keluarga.

Kedua, program UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga). Selain memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan, di pokja II ada program untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu UP2K (usaha peningkatan pendapatan keluarga) yaitu pemberian pinjaman modal usaha bagi para ibu-ibu maupun para pedagang-pedagang kecil. Dengan adanya modal usaha para ibu-ibu bisa membuka

usaha dari pelatihan yang dikembangkan tadi.⁵

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Markilah selaku ketua pokja II dan ketua UP2K, di program ini PKK melakukan binaan dan pendampingan dalam membuka suatu usaha, yaitu ibu-ibu yang hobi memasak dibina untuk mengembangkan hobinya lalu dari hobi tadi kemudian mendatangkan sumber penghasilan pendapatan keluarga. Saat ini UP2K sudah membuat beberapa jenis aneka kue atau bolu, kripik, dan peyek, dimana olahan makanan tersebut dibuat oleh ibu-ibu Desa Laut Dendang sendiri.

Lalu untuk pemasaran produk dilakukan pada pasar-pasar di sekitar wilayah Desa Laut Dendang, warung-warung sekitar desa, mengikuti pameran-pameran baik acara lokal maupun nasional dan apabila ada acara-acara yang diadakan di Desa pihak PKK memesan makanan (*snack*) dari hasil buatan warga Desa Laut Dendang karena pada dasarnya setiap program PKK ini sifatnya dari kita, oleh kita dan untuk kita.

Selain itu Ibu Markilah juga mengatakan untuk membuat beberapa produk makanan ibu-ibu tersebut membutuhkan modal. Ibu-ibu tersebut dapat meminjam modal dari ibu PKK melalui program UP2K, dengan adanya modal tersebut ibu-ibu Desa Laut Dendang dapat membuat berbagai jenis olahan makanan tadi. Selain itu UP2K juga memberikan bantuan modal buat para pedagang kecil yang

⁵ Sadarna Suwardi, Ketua TP PKK, Jln. Perhubungan Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara Pribadi*, 8 Februari 2021, Pukul 09.30 WIB.

membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha-usahanya. Sebab dengan adanya modal untuk para pedagang kecil dapat membantu menjalankan usahanya sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat.⁶

Sumber dana modal dari UP2K bermula dari jimpitan-jimpitan para anggota PKK yang dikumpulkan, namun jika mengandalkan dari hasil jimpitan tadi tidak memungkinkan untuk memberikan pinjaman dengan jumlah besar, hanya dapat mengeluarkan modal sebesar Rp.1000.000,-. Pada tahun 2017 pihak PKK mendapat penambahan modal dari Pemerintah Desa sebesar Rp.2000.000,- yang kemudian disimpan dalam uang kas UP2K. Kemudian bantuan dana juga diperoleh dari dana BumDes, PPMK, Kotaku, PKBBM (Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat) yang ada di Sampali, serta bekerja sama dengan instansi-instansi lainnya sehingga dapat mengeluarkan dana modal sebesar Rp.5000.000,-

Tabel Masyarakat yang Mengikuti Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

No	Nama	Jenis Usaha	Peminjaman	Pengembalian/Bln
1	Sukatmi	Jual Peyek	Rp.2000.000,-	Rp.220.000,-
2	Eka	Pedagang Burger	Rp.5000.000,-	Rp.550.000,-
3	Wahyudi	Usaha Wajik	Rp.5000.000,-	Rp.550.000,-
4	Sawiyah	Pecal	Rp.2000.000,-	Rp.220.000,-
5	Ngatini	Kacang Tojin	Rp.1000.000,-	Rp.120.000,-
6	Jumaiyah	Kedai Makanan	Rp.5000.000,-	Rp.550.000,-

⁶ Markilah, Ketua Pokja II, Jln. kenari Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara Pribadi*, 8 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.

7	Sutarseh	Kedai Sembako	Rp.5000.000,-	Rp.550.000,-
8	Partinawati	Warung Jajan	Rp.4000.000,-	Rp.450.000,-
9	Nur Lia	Jual Gorengan	Rp.4000.000,-	Rp.450.000,-
10	Boinah	Jamu	Rp.4000.000,-	Rp 450.000,-
11	Nuraini	Kedai Lontong	Rp.4000.000,-	Rp.450.000,-
12	Ngadisah	Mie Sop	Rp.5000.000,-	Rp.550.000,-
13	Titin	Kedai Makanan	Rp.5000.000,-	Rp.550.000,-
14	Syamsiah	Menjahit	Rp.5000.000,-	Rp.550.000,-
15	Hariadi	Kedai Lontong	Rp.4000.000,-	Rp.450.000,-
16	Sugiono	Bengkel	Rp.5000.000,-	Rp.550.000,-
17	Suriyani	Nasi Goreng	Rp.5000.000,-	Rp.550.000,-

Sumber: Data UP2K Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan 2021 Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nama-nama di atas meminjam modal dengan UP2K. Peminjam akan membayarkan cicilan pinjaman per bulannya sesuai besaran yang dipinjam selama satu tahun. Berdasarkan tabel di atas Ibu Sukatmi meminjam modal sebesar Rp.2000.000,- dan membayar cicilan pinjaman sebesar Rp.220.000,- per bulan, kemudian dari hasil cicilan tersebut si peminjam dapat menabung sehingga setelah cicilan pinjaman selesai si peminjam dapat mengambil tabungannya tersebut.

C. Dampak Program PKK terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga

Dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Laut Dendang, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) fokus dalam memberdayakan ekonomi warga yang kurang mampu dengan cara membantu ekonomi kaum

perempuan. Program kerja PKK berorientasi pada praktis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan. Lebih dari itu, PKK mempunyai andil besar dalam mensukseskan lomba antar desa yang memberikan citra yang baik bagi desa sendiri. Saat ini PKK Desa Laut Dendang sudah banyak memperoleh juara dalam setiap lomba yang diadakan, seperti Lomba Desa Pelaksana.

Terbaik Tertib PKK tahun 2012 tingkat Kabupaten Deli Serdang memperoleh juara I, Pelaksanaan UP2K tingkat Kabupaten Deli Serdang tahun 2017 memperoleh juara II, dan masih banyak yang lainnya.

Adapun dampak program PKK yang dirasakan oleh ibu-ibu Desa laut Dendang sangat besar, dimana menurut mereka semua program-program yang dilaksanakan oleh PKK sangat bermanfaat dan menambah wawasan. Seperti diberikan berbagai macam bentuk pelatihan keterampilan, mengasah hobi dan bakat, memberikan modal usaha yang dapat membuka usaha atau penambahan modal usaha. Program tersebut sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Selain diberikan pelatihan dan modal usaha, masyarakat juga diberikan berbagai macam bentuk penyuluhan kesehatan, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Penyuluhan IVA Test/PHBS, Penyuluhan HIV/AIDS, Pembinaan Keluarga yang Harmonis, Bina Keluarga Lansia, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang terbebas dari penyakit baik

dari kalangan balita, ibu-ibu hamil, bahkan kalangan lansia, dan menjadi keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Bagi masyarakat Desa Laut Dendang kesejahteraan masyarakat bukan hanya bentuk materil saja, namun dengan lingkungan bersih dan sehat. Dengan lingkungan yang bersih dan sehat, hidup masyarakat Desa Laut Dendang menjadi tentram dan nyaman. Diharapkan program PKK untuk diaplikasikan agar masyarakat menjadi sejahtera.

Menurut seorang ibu rumah tangga yaitu Ibu Sukatmi berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa, Ibu Sukatmi selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh PKK. Seperti mengikuti pelatihan atau demo masak, membuat berbagai macam olahan kue basah dimana yang dia belum tahu cara membuatnya menjadi tahu setelah mengikuti pelatihannya. Setelah itu dia bisa kembangkan lagi untuk dijual dan bisa menambah pendapatan keluarga.

Kemudian dia juga ikut program UP2K yaitu dengan meminjam modal untuk berjualan, dari modal tersebut awalnya dia mencoba membuat peyek dan macam-macam kripik karena mudah untuk membuatnya dan bahan-bahannya juga terjangkau. Kemudian untuk pemasarannya dia mencoba untuk menjual di warung-warung terdekat, melalui cucunya untuk dijualkan di sekolahannya dan bahkan pernah juga dibawa oleh PKK dalam acara pameran yang diadakan di luar desa, dan penghasilannya lumayan bisa buat tambahan uang belanja dan juga bisa untuk ditabung. Sekarang Ibu Sukatmi juga menjual berbagai hasil olahan kue untuk

menambah penghasilan.⁷

Kemudian Ibu Eka seorang Mahasiswi yang berumur 25 tahun dan juga seorang pedagang makanan cepat saji atau dikenal dengan Burger. Ibu Eka yang baru merintis berjualan burger yaitu selama 6 bulan, karena keterbatasan modal, Ibu Eka hanya bisa menjual dengan jumlah yang sedikit. Setelah mengetahui PKK memiliki program UP2K yang dapat meminjamkan modal bagi para pedagang, lalu Ibu Eka mencoba.⁷ meminjam kepada UP2K sebesar Rp.5000.000,-. Walaupun sempat ada rasa ragu karena meminjam dengan modal yang sangat besar. Akan tetapi, dia dipercaya oleh pihak PKK dan diberikan modal tanpa ada kesulitan dalam proses peminjaman.

Dengan adanya modal tersebut dia jadi terbantu dalam mengembangkan usahanya dengan memperbanyak bahan-bahan yang hendak dijual, melengkapi fasilitas dalam berjualan. Awalnya penghasilannya hanya sebesar Rp.300.000–Rp.400.000,- per hari, kini setelah meminjam modal penghasilannya mencapai Rp.700.000 – Rp.800.000.- per hari ⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan ini memberikan dampak baik bagi anggota PKK dan masyarakat. Terbukti dengan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh PKK memiliki dampak besar seperti, mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendapatkan keterampilan

⁷ Sukatmi, Ibu Rumah Tangga, Jln. Perhubungan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara Pribadi*, 9 Februari 2021, Pukul 13.00 WIB.

yang dapat dikembangkan, dapat meminjam modal untuk mengembangkan usaha.

Selain itu mengikuti berbagai pembinaan atau penyuluhan untuk keluarga harmonis, penyuluhan kesehatan dan khususnya terhadap meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat karena setelah mengikuti program yang diadakan oleh PKK sebagian besar anggota mengalami kenaikan penghasilan meskipun masih skala kecil namun hal tersebut membawa pengaruh positif bagi anggota dan masyarakatnya.⁸

D. Hambatan Yang Dialami dalam Melaksanakan Program PKK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elmiyani selaku sekretaris PKK, dalam melaksanakan suatu program pasti tidak luput dari hambatan dalam pelaksanaan, hambatan tersebut bisa datang dari pihak PKK maupun masyarakat itu sendiri seperti:

1. Terbenturnya jadwal pelaksanaan kegiatan dengan kesibukan masing-masing.
Dikarenakan Ibu-ibu PKK dan terkhusus lagi bagi para ibu-ibu Desa Laut Dendang mempunyai kesibukan masing-masing. Sedikit banyaknya dari mereka tidak hadir pada saat PKK melaksanakan kegiatan, baik berupa kegiatan pelatihan, penyuluhan, sosialisasi dan sebagainya. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan kepada ibu-ibu Desa Laut Dendang tidak merata.
2. Kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat untuk mau mengikuti pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Warga Desa Laut Dendang masih banyak yang belum

⁸ Eka, Pedagang Burger, Jln. Perhubungan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, 9 Februari 2021, Pukul 14.30 Wib.

mengetahui dan memahami pentingnya PKK dalam pembangunan desa terkhusus dalam pemberdayaan perempuan. Sehingga mereka seringkali mengabaikan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PKK.

3. Keterlambatan dalam proses pembayaran cicilan modal yang dipinjam ibu-ibu Desa Laut Dendang maupun para pedagang kecil-kecilan kepada UP2K. Dikarenakan dalam peruntungan dunia perdagangan tidak menentu dalam artian untung yang didapat tidak stabil seringkali para peminjam melewati batas waktu pembayaran yang sudah disepakati sehingga dalam proses peminjaman yang baru menjadi terhambat karena terhalang oleh modal yang terbatas atau kurang mencukupi.
4. Kurangnya alat yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini pihak dari PKK kurang menyediakan alat atau fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan. Seperti pemberian pelatihan menjahit, PKK tidak menyediakan alat mesin jahit untuk digunakan masyarakat untuk belajar secara rutin dan mendalam agar ilmu yang diberikan saat pelatihan bisa dikembangkan lagi.⁹

⁹ Elmiyani, Sekretaris PKK, Jln. Perhubungan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara Pribadi*, 9 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, bahwa program yang meningkatkan perekonomian keluarga yaitu penulis menemukan bahwa program PKK dapat memberdayakan potensi yang ada pada masyarakat khususnya ibu-ibu sehingga masyarakat menjadi kreatif dan dapat menciptakan produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1. Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga sudah banyak dilakukan diantaranya seperti PKK Desa Laut Dendang memberikan pelatihan-pelatihan yang menambah wawasan dan skill bagi ibu-ibu Desa Laut Dendang selain itu membantu para pedagang atau ibu-ibu yang membuka usaha dengan memberikan modal. Selain program pelatihan, masih banyak program-program yang dilakukan PKK dalam memberdayakan masyarakat seperti memberikan pembinaan dan penyuluhan bagi keluarga, penyuluhan bagi kesehatan, lingkungan bersih dan masih banyak lagi yang telah diterapkan.
2. Dampak program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian keluarga ditandai dengan adanya yang mendapatkan

pelatihan-pelatihan berbagai keterampilan, dan dapat mengembangkan hobi menjadikan modal awal untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Setelah mengikuti pelatihan banyak ibu-ibu yang sudah menerapkan atau mengaplikasikan yang telah didapat dalam pelatihan di kehidupan sehari-hari, seperti membuka usaha jualan kue atau bolu, peyek dan sebagainya, dengan membuka usaha tersebut dapat menambah perekonomian keluarga. Selain itu PKK memberikan pinjaman modal kepada para ibu-ibu Desa Laut Dendang maupun para pedagang untuk membantu mengembangkan usahanya.

3. Dalam menjalankan sebuah program tak pernah terlepas dari sebuah hambatan yang dialami. Hambatan tersebut bisa datang dari pihak PKK maupun dari masyarakat itu sendiri seperti: a) Terbenturnya jadwal pelaksanaan kegiatan dengan kesibukan masing-masing. b) Kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat untuk mau mengikuti pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. c) Ketepatan waktu pembayaran cicilan peminjaman modal yang dipinjam dari UP2K. d) Kurangnya alat yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi pengurus PKK, anggota PKK, tokoh masyarakat maupun perempuan yang belum mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan:

1. Pengurus PKK hendaknya senantiasa memberikan motivasi dan pemberian materi pelatihan keterampilan yang lebih variatif lagi sehingga akan banyak skill dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya bagi perempuan. Kemudian hendaknya pengurus PKK Desa Laut Dendang membuat suatu bentuk usaha yang tetap yang dapat menjadi sumber penghasilan bagi Ibu-ibu Desa Laut Dendang yang pelaksanaannya rutin dilakukan dan terencana. Sehingga dengan adanya bentuk usaha tersebut dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi para ibu-ibu rumah tangga dan dapat mengurangi pengangguran.
2. Anggota PKK hendaknya selalu mengadakan komunikasi berkesinambungan dengan pengurus PKK, menyampaikan apresiasi dan segala kekurangan yang dirasakan terhadap program yang dilakukan sehingga kebutuhan atau keinginan yang disampaikan demi kemajuan program pemberdayaan bisa tercapai.
3. Tokoh masyarakat perlu mendorong atau memotivasi perempuan di lingkungan sekitarnya yang belum mengikuti program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) agar dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi keluarga berbekal dari keterampilan yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Farhan, Dimas, 2017. *Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Ahmad Syakir, Syaikh, 2014. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press, Jilid II, Cet. II
- Alifiulahtin Utaminingsih, Gender dan Wanita Karir, (Malang: UB Press, 2017)
- Alfitri, (Community Development: Teori dan Aplikasi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Amanah, Siti dan Narni F, 2014. *Pemberdayaan Sosial Petani dan Nelayan, Keunikan Agroekosistem dan Daya Saing*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Bungin, Burhan, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Conny Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gramedia, 2010)
- D. Gunarsa, Singgih, 1993. *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Damsar, 2009. *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana
- Darmansyah, 1986. *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sulawesi Utara, 1995. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Daerah Sulawesi Utara*, Manado

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1996. *Keluarga Sejahtera Menurut Sistem Budaya Masyarakat Pedesaan Jawa Tengah*, Semarang, CV. Indragiri
- Diener BR, Dean B. Positive Psychology Coaching: Putting the Science of Happiness to Work for your Clients. John Wiley & Sons, Inc, 2007.
5. Veenhoven R. The four qualities of life
- Edi Hartono, Membangun Masyarakat rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2005)
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2017)
- Esrom Aritonang, dkk., Pendampingan Komunitas Pedesaan, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001)
- Faizal Noor, Henry, 2010. *Ekonomi Media*, Jakarta: Rajawali Pers
- Fredian tonny nasdian, Pengembangan Masyarakat Islam, (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2014)
- Haryono, Suyono, Sinergi Baru Pemberdayaan Keluarga Seri Menyegarkan Gerakan Keluarga Sejahtera. Jakarta: Yayasan Domandi (2005)
- Henry Faizal Noor, Ekonomi Media, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Ife, J.W. Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice. Melbourne : Longman (1995)
- Isbandi Rukminto Adi, Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003)
- Kiki Sujarman, Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan PKK untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Skripsi. (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016)
- Mayling Oey-Gardiner, et.al, Perempuan Indonesia Dulu dan Kini, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- M. Hanaf, Muchlis, 2012. *Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Tafsir Al-quran Tematik)*, Jakarta: Aku Bisa
- Mubyarto, Membangun Sistem Ekonomi, (Yogyakarta: BPFE, 2000)
- Muchlis M. Hanaf, Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Tafsir Al-quran Tematik), (Jakarta: Aku Bisa, 2012)

Muhammad Aldi Syahri, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)

Muhammad Ridwan, Manajemen BMT, (Yogyakarta: UII Press, 2004)

Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)

Nila Sari, Senja, 2013. *Sukses Mendapatkan Modal*, Jakarta: Laskar Aksara

Oey-Gardiner, Mayling *et.al*, 1996. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Oos M. Anwas, Pemberdayaan Masyarakat, (2011)

Radika Wahyu Setyoaji, Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Skripsi , 2012. Jurnal

Ridwan, Muhammad, 2004. *Manajemen BMT*, Yogyakarta: UII Press

Rukminto Adi, Isbandi, 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Rukminto, Isbandi, 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Rozalinda, 2014. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, cet-1

Saefullah, Chatib, 2018. *Kompilasi Hadis Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Semiawan, Conny, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia

Singgih D. Gunarsa, Psikologi untuk Keluarga, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1993)

Siti Amanah dan Narni F, Pemberdayaan Sosial Petani dan Nelayan, Keunikan Agroekosistem dan Daya Saing, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)

- Sujarman, Kiki, 2016. *Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan PKK untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Sukiati, 2017. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: Perdana Publishing
- Sunarsi Gunartin, Denok, 2019. *Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Membuat Sandal Hias*, Jurnal vol. 1, No .2, Januari
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* Jakarta: Gramedia.
- Salim Dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016),
- Soekanto, Soejono, 1990. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Susilo, Adib, 2016. *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. I, No.2, Agustus
- Syaikh Ahmad Syakir, Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), Jilid II, Cet. II
- Tonny Nasdian, Ferdian, 2014. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Totok mardikonto dan poewarko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Public* (2012)
- Utaminingsih, Alifiulahtin, 2017. *Gender dan Wanita Karir*, Malang: UB Press
- Wahyu Setyoaji, Radika, 2012. *Dampak Program Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Dusun Sosoran Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*, Skripsi, Jurnal

Zubaedi, 2014. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Zulkarnaen, 2008. *Koperasi untuk Ekonomi Rakyat*, Bandung: Citapustaka Media Perintis

Zuriah, Nurul, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sumber Lain:

Buku catatan PKK Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, 2019

Data Kependudukan Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Februari 2019

Lampiran



Foto kegiatan ibu Eka anggota UP2K



Foto Kegiatan bersama ibu Elmiyani

Pedoman Pertanyaan Wawancara

Untuk Pengelola Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Lau Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

1. Bagaimana sejarah berdirinya pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Desa Lau Dendang Kecamatan Percut Tuan?
2. Apa visi dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lau Dendang?
3. Apa misi dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lau Dendang?
4. Berapakah jumlah anggota yang tergabung dalam PKK?
5. Apa saja program-program (PKK) dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
6. Bagaimana proses realisasi program PKK dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
7. Apa program unggulan yang diterapkan dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
8. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh PKK dalam menerapkan program-program yang dijalankan?
9. Adakah PKK menjalin kerjasama dengan instansi-instansi lain yang mana untuk mendukung jalannya program?
10. Apa hambatan yang dialami dalam menjalankan program peningkatan perekonomian keluarga?
11. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

12. Dari mana saja sumber dana yang diperoleh dalam menjalankan program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat?

Untuk anggota yang bergabung dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lau Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan.

1. Sejak kapan anggota menjadi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga?
2. Apa tujuan anggota menjadi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga?
3. Apa yang memotivasi anggota menjadi anggota Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga?
4. Apa hambatan yang dialami dalam menjalankan program dari PKK?
5. Apa dampak program PKK dalam peningkatan perekonomian masyarakat?
6. Adakah peralatan-peralatan yang yang disediakan untuk mendukung jalannya program PKK?
7. Apakah program PKK dapat mensejahterakan dan memberdayakan anggotanya?
8. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Untuk Masyarakat yang terlibat dalam program-program
Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.

1. Sejak kapan anda terlibat dalam kegiatan Pemberdayaan
Kesejahteraan Keluarga?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang Pemberdayaan
Kesejahteraan Keluarga?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai program yang dijalankan
oleh PKK?
4. Apakah dampak yang anda rasakan terhadap program-
program yang dijalankan khususnya dalam peningkatan
perekonomian masyarakat?
5. Apakah ada kekurangan dan kelebihan dari Pemberdayaan
Kesejahteraan Keluarga?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Sekretariat : Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate 20731

Nomor : B-142/DK-IV.3/PP.00.9/2/2021

Medan, 15 Februari 2021

Lamp. : -

Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth,
Bapak Kepala Desa Laut Dendang kecamatan Percut Sei Tuan
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa :

Nama	: Muhammad Yusuf
Nim	: 0103163026
Tempat/ Tanggal Lahir	: Desa Rantau panjang, 23 Juni 1997
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: IX
Alamat	: Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu.

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan riset, guna memperoleh informasi/ keterangan atau data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul : “ Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan”.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang Bapak berikan terlebih dahulu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 15 Februari 2021

An. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA LAUT DENDANG**

Jln. Perhubungan No. 41 Telp. 061-7395226

Laut Dendang, 17 Februari 2021

Nomor : 070 / 426
Lamp : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth,
Dekan I
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
di
Tempat

Sehubungan Surat Nomor : B-142/DK/IV.3/PP.009/2/2021, tanggal 15 Februari 2021
dengan ini kepala Desa Laut Dendang memberikan izin riset kepada :

Nama : MUHAMMAD YUSUF
NIM : 0103163026
Judul Skripsi : “ Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam
Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Laut Dendang
Kecamatan Percut Sei Tuan “.

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di Desa Laut Dendang.
Demikian disampaikan untuk dapat digunakan seperlunya.

